



ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN ONLINE BAHASA INGGRIS

MELALUI VIDEO CONFERENCE PADA MAHASISWA

(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Kelas 64.1C.04 Kampus Bekasi Cut

Mutia Universitas Bina Sarana Informatika)

Arrizqi Ramadhan

Universitas Bina Sarana Informatika

(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)

Abstract

University of Bina Sarana Informatika becomes one of the Universities that facilitates the students to learn offline and online. In terms of applying online learning, the lecturers use Video Conference application, such as Zoom Meeting and Google Meet. The use of those applications is assumed to be one of the efficient ways. Based on that thought, the researcher is interested in analyzing the online English learning process through Video Conference, supporting factors and obstracing factors for the students in having online English learning through video conference. The technique of research that is used in this research is by giving an open questionnaire to the students majoring in Management of class 64.1C.04 University of Bina Sarana Informatika Branch Bekasi Cut Mutia and a semi-structured interview. Data analysis that is used in this research is descriptive qualitative method. The aims of using the qualitative research is to comprehend the individual point of view, find and explain the process and know further the subject or an unlimited research.

Keyword: *Online English Learning Process, Video Conference*

Abstrak

Universitas Bina Sarana Informatika menjadi salah satu Perguruan Tinggi yang memfasilitasi mahasiswa untuk dapat belajar secara tatap muka (offline) maupun dalam jaringan (online). Dalam penerapan belajar secara online ini, para Dosen menggunakan aplikasi Video Conference, seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Yang mana dalam penerapannya di kelas, dianggap dapat menjadi salah satu cara yang efisien. Oleh sebab pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis proses pembelajaran online Bahasa Inggris melalui Video Conference, faktor-faktor pendukung dan hal-hal yang menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa dalam pembelajaran online Bahasa Inggris menggunakan video conference. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian angket terbuka kepada mahasiswa jurusan Manajemen kelas 64.1C.04 Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Bekasi Cut Mutia dan wawancara semi terstruktur. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, menemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran *Online* Bahasa Inggris, *Video Conference*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran online saat ini bukanlah suatu hal baru dan terus diupayakan berbagai pihak, khususnya pemerintah untuk diterapkan dalam kelas ajarnya. Mengutip informasi dari Liputan6.com pada 2020, November 06, Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan “Menurut saya di universitas, online learning itu akan menjadi suatu hal yang permanen.”. Wacana tersebut menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh instansi Perguruan Tinggi mengingat akan pentingnya menerapkan sistem belajar secara online yang kemungkinan akan dilakukan secara permanen. Bonk Curtis J. menjelaskan dalam survei Online Training in an Online World bahwa konsep pembelajaran online memiliki pengertian yang sama dengan e-learning. Menurut The Report of the Commission on Technology and Adult Learning (2001) dalam Bonk Curtis J. (2002: 29) “e-learning is an instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology.” Oleh sebab itu, Online learning memerlukan mahasiswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

online memerlukan komunikasi dua arah antara pengajar dengan pembelajarnya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar online, salah satu media yang dapat digunakan pengajar dalam memberikan materinya yaitu menggunakan aplikasi video conference, seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Lewat aplikasi tersebut, mahasiswa dapat berinteraksi secara dua arah dan “face to face” dengan pengajaranya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang mengatakan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia (Mulyasa, 2013). Faktor tersebut tentunya menjadi suatu bahan yang menarik untuk dikaji, mengingat akan banyak pro dan kontra serta adanya hambatan dalam penerapannya di lapangan. Terlebih dalam mata kuliah Bahasa Inggris, mahasiswa juga harus berinteraksi satu sama lain baik ke sesama temannya maupun kepada Dosenya untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Maka berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis lebih lanjut tentang proses pembelajaran online Bahasa Inggris menggunakan video conference, faktor pendukung dan hambatan apa saja yang ditemui mahasiswa jurusan Manajemen di Univer-

sitas Bina Sarana Informatika Kampus Bekasi Cut Mutia dalam penggunaannya.

II. KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran *Online*

Era global saat ini mengharuskan manusia untuk dapat berkembang dan mengikuti arah perkembangan teknologi dan informasi yang terus meningkat. Salah satu sektor yang juga harus mengikuti perkembangan era digital adalah dunia pendidikan. Terlebih di dalam situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini, penggunaan teknologi menjadi salah satu solusi untuk tetap terlaksananya proses pembelajaran. Saat ini, seluruh jenjang pendidikan dituntut untuk dapat memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran *online*. Meda Yuliani (2013:3) mengatakan bahwa pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Senada dengan pendapat tersebut, drg. Indah Suasani Wahyuni (2020:11) juga mengatakan *Online learning* mengacu pada suatu keadaan di mana pelajar tidak perlu datang hadir ke kelas, melainkan dapat mengikuti proses pembelajaran melalui jaringan internet maupun belajar melalui rekaman video. Meruji pada pendapat tersebut dapat disim-

pulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara instan dengan memanfaatkan media elektronik.

B. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang digunakan oleh seluruh negara untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan Bahasa Inggris, seluruh manusia dapat melakukan kegiatan ekonomi, politik, kesehatan dan hal penting lain. Di dunia pendidikan, Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan. seperti yang dikemukakan oleh Jack C. Richards (2010:196)

“English is as the world’s major second language and the commonest language used for international business, trade, travel, communication, and etc.”

Terdapat setidaknya 60 negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi di negaranya, terbanyak digunakan di seluruh dunia. Hal tersebut menjadi suatu bukti, betapa pentingnya untuk mempelajari Bahasa Inggris dari jenjang awal pendidikan sampai dengan jenjang akhir. Terlebih di era global seperti ini, dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, memiliki kemampuan berbahasa Inggris akan menjadi keuntungan tersendiri bagi mahasiswa. Khususnya baik

dalam melakukan pembelajaran *online* maupun kegiatan webinar internasional, mahasiswa ikut serta dan memahami isi dari setiap kegiatan tersebut.

C. Video Conference

Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) telah menerapkan sistem pembelajaran *online* sejak 2015. Kesiapan tersebut merupakan bentuk keseriusan UBSI dalam mengikuti perkembangan era global dengan memanfaatkan teknologi. Di awal tahun 2020, saat dunia terpapar pandemi COVID-19, seluruh instansi pendidikan bergerak untuk menerapkan sistem pembelajaran *online*. Salah satu upaya dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dalam pembelajaran online adalah dengan menggunakan aplikasi *Video Conference*, seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Secara dasar, *web videoconferencing* adalah panggilan video satu dengan banyak orang lainnya, yang berarti satu orang dapat menambahkan atau mengundang banyak orang ke dalam panggilan videonya dan semua peserta dapat melihat video yang ditampilkan oleh penyelenggara video tersebut (Michael Gough, 2006:223). Dengan menggunakan aplikasi tersebut, baik dosen maupun mahasiswa dapat bertatap muka satu sama lain dan akan memudahkan dalam proses komunikasi dua arahnya.

Terdapat 8 keuntungan dari penggunaan *video conference*:

- Dapat menghubungkan antar sekolah yang berbeda untuk saling berkolaborasi bersama dalam edukasi.
- Siswa tidak perlu keluar rumah untuk dapat menerima pembelajaran.
- Memungkinkan untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah usai dengan adanya fitur rekaman.
- Memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang lebih expert di bidangnya.
- Proses belajar mengajar dapat dilakukan di luar jam pelajaran.
- Membantu menghubungkan guru dan orang tua siswa
- Dapat mengurangi biaya pendidikan.

(Top Eight Benefits of Video Conferencing in Education|ezTalks,2019).

Selain terdapat keuntungan dari pembelajaran *online*, faktor kelemahan juga menjadi pembahasan yang perlu dipertimbangkan. drg. Indah Suasani Wahyuni (2020:11) juga menjelaskan terdapat masalah yang timbul dari penggunaan *video conference*:

1. Masalah *coverage internet service provider*. Tidak semua area tercover sinyal inter-

net, atau mungkin sinyal yang didapatkan kurang baik.

2. Menghabiskan lebih banyak bandwith atau kuota.
3. Pedagodi pendidik yang mana tidak semua pendidik dapat mempunyai ide yang kreatif dalam penerapan pembelajaran online.
4. Biaya pake internet yang memberatkan dosen dan mahasiswa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa di jurusan Manajemen kelas 64.1C.04 Kampus Bekasi Cut Mutia Universitas Bina Sarana Informatika. Penentuan tempat didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan kampus tempat peneliti bekerja serta mahasiswa kelas tersebut merupakan kelas yang saat ini menjadi pegangan dari peneliti untuk proses belajar mengajar Bahasa Inggris secara *online*.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

- a. Angket (*Questioner*)

Kuesioner adalah metode salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan

secara tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket terbuka di mana seluruh objek peneliti dapat memberikan jawaban secara bebas.

b. Wawancara (*Interview*)

Setelah proses observasi, peneliti juga melakukan wawancara langsung atau tanya jawab terhadap faktor-faktor pendukung dan hambatan pada Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara adalah Manajemen kelas 64.1C.04 Kampus Bekasi Cut Mutia Universitas Bina Sarana Informatika.

c. Studi Pustaka (*Library Research*)

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber-sumber kredibel dalam menemukan teori dan informasi penting terkait masalah yang dibahas untuk menunjang keperluan penelitian di antaranya sumber dari buku, artikel ilmiah dan situs berita.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan peneliti telah memahami permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika dalam proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference*, maka

dapat disampaikan bahwa proses belajar mengajar online Bahasa Inggris dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan dengan memperhatikan komponen-komponen yang diperlukan dalam pelaksanaannya agar tidak terjadi kendala teknis yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dosen juga dituntut untuk lebih sabar dan teliti dalam menyampaikan materi yang diberikan, agar mahasiswa dapat mencerna informasinya lebih akurat. Dengan begitu, komunikasi dua arah dari dosen dengan mahasiswa dan tujuan pembelajaran akan terlaksana lebih baik.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari angket terbuka dan wawancara yang dilakukan secara daring dengan responden, yang mana angket disebarluaskan secara *online* melalui *google form*, sedangkan untuk wawancara dilakukan melalui media *Video Call whatsapp*. Adapun Pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket disebarluaskan kepada seluruh Mahasiswa kelas 64.1C.04 Jurusan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Bekasi Cut Mutia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket

terbuka, yang mana angket jawaban diisi oleh responden secara langsung dan tak terbatas. Penerapan dari diberikannya angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi seperti prosedur pelaksanaan proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference*, faktor pendukung serta faktor penghambat Mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* menggunakan *video conference* di Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Bekasi Cut Mutia kelas 64.1C.04 jurusan Manajemen.

Berikut ini merupakan jawaban yang diberikan oleh responden.

- 1) Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris saat menggunakan *video conference* yang dialami mahasiswa? “Alhamdulillah saat mengikuti mata kuliah bahasa Inggris *online* sudah saya pahami cara belajar menggunakan *video conference* seperti *zoom*, karena sudah mengerti, jadi semuanya bisa berjalan dengan baik”. Terdapat pula responden yang memaparkan secara detail “Teknis pelaksanaan pembelajaran online yaitu dengan dosen mengirim link kemudian mahasiswa masuk ke kelas online menggunakan *link* tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, kemudian dosen menjel-

laskan sebuah materi dengan menayangkan sebuah *slide screen*". Responden lain menambahkan "Tepat waktu ketika kelas dimulai saat dosen mengirim *link zoom / google meet*, pastikan kuota ada dan sinyal bagus, *camera on* dan *mic di-mute* saat pembelajaran."

- 2) Adakah faktor pendukung dalam penerapan proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference*? Sebutkan faktor pendukung tersebut! "Ada, laptop, handphone dan jaringan internet. Responden lain menyampaikan "Faktor keuntungan dari penggunaan *video conference* merupakan media komunikasi yg efektif, mencangkup area yang luas kapan saja dan di mana saja." Dan pendapat lainnya yaitu "Lebih fleksibel dalam ketepatan waktu karena bisa dilakukan dimana saja."
- 3) Adakah faktor penghambat dalam penerapan proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference*? Sebutkan faktor penghambat tersebut! "Faktor penghambat dalam proses pembelajaran *online* yaitu jaringan yang terkadang tidak sinkron dan mengakibatkan terhambat nya proses pembelajaran serta dalam pengumpulan tugas mahasiswa." Responden lainnya menambahkan "Dalam

proses belajar mengajar menggunakan *video conference* juga tidak lepas dengan sebuah hambatan. Salah satu yaitu terkadang kita terkendala oleh jaringan, juga lebih borosnya penggunaan paket data, dan terkadang kita juga tidak bisa berdiskusi materi secara leluasa dengan mahasiswa yg lain." Selain itu, terdapat responden yang menyatakan "Faktor penghambat dalam proses pembelajaran *online* yaitu jaringan yang terkadang tidak sinkron dan mengakibatkan terhambat nya proses pembelajaran serta dalam pengumpulan tugas mahasiswa."

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis wawancara semi terstruktur terhadap dua responden utama yaitu Ketua kelas 64.1C.04 dan wakil ketua kelas 64.1C.04 Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Bekasi Cut Mutia. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang diperoleh dari angket. Adapun hasil dari wawancara yang sudah dilakukan kepada dua responden adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris saat menggunakan *video conference* yang dialami mahasiswa?

“Membuat jadwal dengan mahasiswa untuk melakukan video conference. Mengisi presensi di awal perkuliahan. Ketika waktunya sudah mulai, akan dibagikan tautan untuk masuk ke video conference. Perkuliahan dimulai, Membahas materi terakhir yang sudah dipelajari. memaparkan materi hari ini dengan slide presentasi atau membuka modul pembelajaran. Setelah menyampaikan materi dan memastikan mahasiswa sudah memahami atau belum. Memberikan latihan soal untuk menentukan pemahaman siswa.”

“Biasanya mahasiswa sudah otomatis mempersiapkan perlengkapan perangkat untuk melaksanakan video conference. Lalu ketika dimulai , Dosen memberitahu materi perkuliahan yang diajarkan hari ini dan menstimulus mahasiswa. Setelah perkuliahan selesai sesi tanya jawab masih dilakukan via voice note whatsapp.”

- 2) Adakah faktor pendukung dalam penerapan proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference*? Sebutkan faktor pendukung tersebut!

“Dengan menggunakan video conference materi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dimengerti oleh kami. Dapat melakukan tanya jawab langsung dengan dosen.

Mengetahui spelling atau pengejaan Bahasa Inggris secara langsung oleh dosen dan dosen langsung dapat mengetahui kemampuan mahasiswa tersebut. Dapat mengulang materi yang telah disampaikan oleh dosen karena terdapat menu record / rekaman.”

“Perkuliahan lebih jadi lebih interaktif. Mahasiswa bisa mengetahui dan membedekan pronunciation. Dapat lebih mengerti materi yang disampaikan terutama dalam penyampaian grammar. Penjelasan yang disampaikan lebih detail dengan modul yang tersedia.”

- 3).Adakah faktor penghambat dalam penerapan proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference*? Sebutkan faktor penghambat tersebut!

“Human error, mengalami kesulitan untuk memahami pembahasan karena mata kuliah Bahasa Inggris bukan bahasa ibu mahasiswa. Menggunakan kuota internet yang besar sehingga memerlukan kuota yang cukup. Ada beberapa mahasiswa yang hanya ikut ke dalam video conference tapi menjadi silent participant.”

“Sinyal internet yang kurang stabil. Pemandaman listrik yang terkadang dilakukan di wilayah tertentu. Suara bising dari perang-

kat masing-masing mahasiswa jika mereka tidak menonaktifkan microphone nya. Ku-rang leluasa dalam melaksanakan praktik khususnya untuk praktik conversation.”

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara yang kepada Mahasiswa Jurusan Manajemen kelas 64.1C.04 di Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Bekasi Cut Mutia, tentang proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference* serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambatnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *video conference* dalam pembelajaran *online* Bahasa Inggris sangat membantu mahasiswa dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan, namun mahasiswa masih banyak menemui hambatan dalam pelaksanaanya.

Tujuan dari dilaksanakannya suatu pembelajaran adalah agar mahasiswa dapat memahami dan menerapkan suatu isi dari pembelajaran yang disampaikan. Hal ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Dosen dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang mutlak dimiliki oleh setiap pelaku pendidikan. Endang (2019:19)

menyatakan bahwa teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Dari pendapat tersebut, memberikan acuan bahwa tuntutan baik bagi pengajar maupun siswa dalam pengoperasian teknologi menjadi syarat yang tidak bisa ditawar. Bagi Dosen, harus memiliki niat dan usaha keras untuk menguasai penggunaan teknologi, terlebih mereka yang sudah berusia lanjut akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi. Sementara mahasiswa, memiliki semangat, daya juang dan pola pikir yang kreatif harus memanfaatkan penggunaan teknologi dengan sebaik-baiknya khususnya di dunia pendidikan.

Penggunaan *video conference* menjadi alat yang sangat dibutuhkan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tentunya dalam menerapkan pembelajaran *online*, Dosen memerlukan ide yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, teknik ataupun metode ajar yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan mahasiswa. Dengan tidak bertemu dan menyampaikan materi secara langsung, tentu berbeda pula cara Dosen dalam memberikan metode yang sesuai. Penyesuaian metode dan cara menyampaikan materi ini, akan sangat membantu mahasiswa

dalam memahami informasi yang disampaikan mengingat adanya hambatan atau kendala yang terjadi saat proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, faktor pendukung penting untuk dipersiapkan mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kendala yang ada saat proses pembelajaran.

Di dalam penerapannya, faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference* ini adalah perangkat komputer / laptop, handphone, headset, camera dan microphone yang harus selalu aktif. Faktor lain, yaitu keuntungan dari penggunaan *video conference* ini adalah mahasiswa yang merasa lebih dapat memahami apa yang disampaikan Dosen. Informasi dapat disampaikan secara langsung dan didengar bersamaan oleh seluruh mahasiswa. Dosen juga dapat membagikan presentasi di menu aplikasi *video conference* tersebut, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Faktor keuntungan atau manfaat lain dari penggunaan *video conference* adalah dapat dilaksanakan di rumah. Hal ini sangat membantu kelas yang diteliti ini, karena rata-rata mahasiswa di kelas tersebut bekerja pagi sampai sore dan malam harinya mereka

kuliah. Dengan belajar menggunakan *video conference* dari rumah, memberikan ruang bagi mereka untuk lebih rileks dalam belajar selepas bekerja. Dan faktor lainnya, khususnya untuk saat ini adalah mencegah diri dari penyebaran virus COVID-19. Dengan menggunakan *video conference*, baik Dosen maupun Mahasiswa tetap merasa aman untuk memberikan dan menerima pembelajaran.

Terdapat kendala yang disampaikan oleh mahasiswa melalui angket yang diberikan, bahwa penerapan pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference* ini memerlukan metode ajar yang tepat. Mahasiswa berpendapat, dosen memaparkan materi dengan cepat. Terlebih, mata kuliah Bahasa Inggris ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan *speaking* dan *listening* yang baik. Mahasiswa merasa kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh Dosen. Jaringan internet menjadi faktor penghambat utama dalam penggunaan *video conference*. Mahasiswa seringkali tidak dapat mengakses aplikasinya dan ketika dapat mengakses, terkadang di tengah pembelajaran terjadi *delay* yang menyebabkan informasi yang disampaikan oleh dosen tidak mereka terima dengan baik sehingga Dosen harus menjelaskan ulang apa yang telah disampaikan.

kan. Kendala lain yang menjadi bahan pertimbangan adalah penggunaan kuota internet yang cukup besar. Baik Dosen maupun Mahasiswa, ini menjadi suatu hal yang cukup memberatkan. Meskipun pemerintah telah memberikan bantuan kuota internet bagi seluruh pelaku pendidikan, namun pemberian tersebut dibatasi karena hanya dapat mengakses aplikasi ataupun situs tertentu yang bekerjasama dengan pemerintah. Hal ini menyulitkan bagi Dosen maupun Mahasiswa, karena tidak semua perangkat mereka dapat meng-*install* aplikasi tersebut karena tentunya akan memakan memori RAM pada perangkat sehingga Dosen dan Mahasiswa harus membeli sendiri kuota internet untuk melaksanakan proses pembelajaran. Faktor lain yang menjadi kendala adalah ketika perkuliahan terjadwal menggunakan *video conference*, mahasiswa ada yang tidak *stand by* untuk mengikuti dengan seksama pembelajarannya. Ada yang sedang lembur bekerja, ada yang sedang dalam perjalanan dan lain-lain. Yang menjadi perhatian khusus adalah ketika ada yang hanya masuk ke dalam *video conference*, namun tidak menyalakan kamera dan audio dengan berbagai alasan. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan, mengingat seharusnya mahasis-

wa memanfaatkan dengan baik penyampaian materi lewat *video conference* tersebut.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dipahami permasalahan yang ada di kelas 64.1C.04 Mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika kampus Bekasi Cut Mutia dalam proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris menggunakan *video conference*, dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran *online* Bahasa Inggris dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan dengan memperhatikan metode ajar yang tepat dan ketelitian dalam penyampaian materinya, terlebih mata kuliah Bahasa Inggris yang mana tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan *speaking* dan *listening* yang cukup baik untuk mencerna materi yang disampaikan. Selanjutnya yaitu stabilnya koneksi internet juga akan mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, pemberian kuota internet oleh pemerintah yang tidak dibatasi aplikasi tertentu juga sangat membantu proses pembelajaran menggunakan *video conference* ini. Dan terakhir, pentingnya kesadaran mahasiswa untuk tidak lalai dan menyiahiakan waktu untuk selalu mengikuti setiap pembelajaran *online*. Dengan diterapkannya faktor-faktor tersebut, maka proses pembelajaran *online* Bahasa Inggris

menggunakan *video conference* ini dapat dilakukan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Bonk, C.J.2002. Online Training in an Online World.Growth Lakeland.

Cough, Michael.2006. Video Conferencing Over IP.Rockland:Syngress Publishing

ez Talks. 2019. Top Eight Benefits of Video Conferencing in Education

Mulyasa. 2013. Pembelajaran Daring untuk pendidikan teori dan penerapan.Medan: Yayasan Kita Menulis

Richard, Jack C. 2010. Interchange. Cambridge: Cambridge University Press.

S.W, Indah.drg, DKK. 2020. Pembelajaran Kreatif. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management

Simanhuruk, Lidia, DKK. 2019. E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya. Medan: Yayasan Kita Menulis

Switri, Endang. 2019. Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran.Ayra Luna